

# Persepsi dan perilaku arsitek terhadap pengelolaan lingkungan buatan : studi kasus DKI Jakarta = Perception and behaviour of architects toward the management of built environment

Setia Damayanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20438873&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

### <b>ABSTRAK</b><br>

Kota-kota besar di Indonesia khususnya DKI Jakarta sebagai lingkungan buatan saat ini mulai menghadapi berbagai masalah lingkungan, berupa derasnya arus penduduk dari desa dan kota-kota kecil ke Jakarta sehingga kegiatan semakin meningkat yang menuntut kebutuhan akan sarana dan prasarana. Karena sarana-sarana, prasarana yang tersedia semakin tidak memadai dan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah tidak bisa mengejar tuntutan kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan kota yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup masyarakatnya.

Menurut Budiardjo (1991), arsitek adalah seorang yang menggeluti kancah lingkungan buatan dan memiliki tanggung jawab dalam berperansertanya membentuk lingkungan buatan melalui produk arsitektur berupa arsitektur bangunan, arsitektur lansekap, arsitektur ruang dalam, urban design. Sebagai arsitek, mereka tentu memiliki persepsi/pemahaman tentang pengelolaan lingkungan buatan tempat dirinya berada dan berinteraksi serta berpengaruh pada perilakunya dalam menghasilkan produk arsitektur.

Dari uraian di atas maka masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi arsitek tentang pengelolaan lingkungan buatan di Jakarta dan bagaimana perilaku arsitek dalam menghasilkan produk arsitek terhadap pengelolaan lingkungan buatan di Jakarta.

Dalam penelitian kuantitatif diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: "Ada hubungan signifikan antara Persepsi arsitek terhadap pengelolaan lingkungan buatan dengan perilaku arsitek dalam menghasilkan produk arsitektur?"
2. Hipotesis 2: "Ada hubungan signifikan antara pengalaman dan pengetahuan arsitek tentang pengelolaan lingkungan buatan terhadap persepsi arsitek tentang pengelolaan lingkungan buatan".

Dalam penelitian kuantitatif secara deskriptif menjawab penelitian sebagai berikut:

"Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku arsitek dalam menghasilkan produk arsitektur"

Kegunaan penelitian ini bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu lingkungan, arsitektur lingkungan, psikologi lingkungan. Dari informasi-informasi yang diperoleh, maka dapat dipakai sebagai masukan bagi dunia pendidikan arsitektur, pemerintah dalam rangka upaya pengelolaan lingkungan buatan di kawasan perkotaan, bagi dunia usaha agar tercipta kedewasaan dalam pelaksanaan pembangunan suatu proyek. dan memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian dilakukan pada arsitek sebanyak 72 orang yang bermukim di wilayah Botabek. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survai. Metode analisis data pada teknik pengolahan datanya menggunakan bantuan program SPSS/Pc+ baik secara deskriptif maupun pengujian hipotesis. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner pada responden, wawancara mendalam dan diskusi untuk melengkapi analisis deskripsi dan kesimpulan statistik.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi arsitek terhadap pengelolaan lingkungan buatan dengan perilaku arsitek dalam menghasilkan produk arsitektur
2. Ada hubungan antara variabel pengalaman dan pengetahuan arsitek dalam pengelolaan lingkungan buatan terhadap persepsi arsitek tentang pengelolaan lingkungan buatan di Jakarta.

Faktor-faktor yang memberikan sumbangan yang berarti terhadap perilaku arsitek dalam menghasilkan produk arsitektur yang tidak berwawasan lingkungan adalah usia, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan jenis kelamin dan usia perguruan tinggi tidak memberikan sumbangan yang berarti terhadap perilaku arsitek.